

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menentukan fakta dan opini siswa kelas IX SMP Negeri 31 Bandarlampung. Dengan metode deskriptif, data yang diperoleh diolah dan dianalisis untuk selanjutnya dilaporkan secara empiris.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 31 Bandarlampung Tahun 2010/2011 yang berjumlah 129 siswa yang tersebar dalam 4 kelas seperti yang terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2
Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 31 Bandarlampung
Tahun Pelajaran 2010/2011

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|-----------|---------------|---------------------|
| 1 | IX A | 34 |
| 2 | IX B | 32 |
| 3 | IX C | 31 |
| 4 | IX D | 32 |
| | Jumlah | 129 |

C. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003: 91). Dalam penelitian ini penulis mengacu pada pendapat Arikunto yang menyebutkan apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang, maka subjek penelitian dapat diambil sebagai sampel antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*, sampel acak atau sampel campur. Berdasarkan hal tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari 125 siswa, yaitu 32 siswa. Jumlah sampel pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Jumlah Sampel dalam Setiap Kelas

| No | Kelas | Jumlah Siswa | 25% dari jumlah siswa | Sampel |
|---------------|-------|--------------|---------------------------|-----------------|
| 1 | IX A | 34 | $25\% \times 33 = 8,25$ | 8 siswa |
| 2 | IX B | 32 | $25\% \times 31 = 7,75$ | 8 siswa |
| 3 | IX C | 31 | $25\% \times 32 = 8$ | 8 siswa |
| 4 | IX D | 32 | $25\% \times 33 = 8,25$ | 8 siswa |
| Jumlah | | 129 | $25\% \times 129 = 32,25$ | 32 siswa |

Langkah-langkah yang dilakukan pada setiap kelas dalam penentuan sampel yaitu sebagai berikut.

1. Membuat daftar nama siswa dari masing-masing kelas sesuai nomor urut absen siswa.
2. Menulis nama siswa pada kertas kecil kemudian digulung rapi.

3. Memasukan gulungan kertas ke dalam gelas kemudian mengundi kertas tersebut dalam gelas dan mengambil satu per satu gulungan kertas yang keluar kemudian dijadikan sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dan Sumartana, 1983: 25).

Pendapat lain dikemukakan oleh (Anderson (Suharsimi, 1984: 25) tes adalah serentetan pertanyaan, latihan, atau alat lain yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok .

Peneliti menggunakan tes objektif dan esai. Tes objektif digunakan untuk menuntut peserta memberikan jawaban secara singkat atau memilih alternatif jawaban yang telah disediakan, namun kelemahan dari tes objektif, yaitu kurang dapat mencerminkan kemampuan peserta yang sesungguhnya karena peluang untuk melakukan sesuatu yang bersifat untung-untungan sangat besar. Untuk mencegah hal tersebut peneliti menggunakan tes esai untuk saling melengkapi, karena tes esai dapat digunakan untuk melatih daya talar kemampuan mengembangkan pendapat. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa menentukan fakta dan opini.

Tabel 4
Indikator Penilaian Kemampuan Menentukan FaktadanOpini

| No | Aspek | Deskriptor | Skor |
|----|-------|---|------|
| 1 | Fakta | 1. Jawaban benar alasan benar | 2 |
| | | 2. Jawaban benar alasan salah atau sebaliknya | 1 |
| | | 3. Jawaban salah alasan salah | 0 |
| 2 | Opini | 1. Jawaban benar alasan benar | 2 |
| | | 2. Jawaban benar alasan salah atau sebaliknya | 1 |
| | | 3. Jawaban salah alasan salah | 0 |

Pada Tabel 4, tes berjumlah 15 soal yang di dalamnya mencakup kemampuan siswa dalam menentukan fakta dan opini beserta alasannya yang terdapat dalam ragam wacana dengan alokasi waktu 90 menit. Kemudian, jumlah skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 30. Adapun kisi-kisi soal yang dipergunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menentukan fakta dan opini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini

| No | Aspek | Nomor Soal | Jmlah Soal |
|---------------|----------------------------|----------------------------|------------|
| 1 | Kemampuan menentukan fakta | 2, 3, 4, 6, 8, 10, 13 | 7 |
| 2 | Kemampuan menentukan opini | 1, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 15 | 8 |
| Jumlah | | | 15 |

E. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen pemahaman bacaan yang akan diujikan kepada sampel sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas IX SMP Negeri 21 Bandarlampung yang memiliki karakteristik sama dengan kelas IX SMP Negeri 31 Bandarlampung. Instrumen yang akan diujikan haruslah memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan bermakna 'ketepatan' atau 'kebenaran'. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang tinggi validitasnya sehingga alat ukur tersebut dapat dengan tepat mengukur sesuatu yang akan diukur. Oleh sebab itu, untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian, alat ukur yang akan dipergunakan harus valid. Data kemampuan menentukan fakta dan opini dalam penelitian ini dianalisis kevalidannya dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari Pearson. Adapun teknik penghitungannya penulis lakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 17.0 for Windows*.

Rumus korelasi *Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y
 (Arikunto, 2006: 170).

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- Pada taraf α 0,05 jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, maka instrumen atau soal valid
- Pada taraf α 0,05 jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel, maka instrumen atau soal tidak valid

Dari hasil analisis validitas yang terdapat dalam lampiran, untuk instrumen kemampuan membedakan fakta dan opini dapat disimpulkan bahwa butir soal

nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, dan 13 valid, sementara butir soal nomor 9, 14, dan 15 tidak valid. Butir nomor soal yang tidak valid tersebut selanjutnya penulis ganti ataupun direvisi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, artinya dapat dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Instrumen harus reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2006:155). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Alpha.

Rumus Alpha

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k - 1)} X \frac{(1 - \sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2}$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 - k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 - $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 - σ_t^2 = varians total
- (Arikunto, 2006: 196).

Dari hasil analisis reliabilitas instrumen yang terdapat pada lampiran, untuk instrumen kemampuan menentukan fakta dan opini diperoleh harga $r_{11} = 0,730$ harga tersebut kemudian dikonsultasikan terhadap r tabel. Pada taraf nyata $\alpha 0,05$ atau taraf signifikan 5% dengan $n = 32$, harga r tabel adalah 0,349 hal ini berarti r hitung lebih besar dari r tabel yakni $0,730 (>) 0,349$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diujicobakan adalah reliabel sehingga layak dipergunakan.

Formula Estimasi Ebel

$$S_e = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

$$S_s^2 = \frac{(\sum T^2)/k - (\sum i)^2/nk}{n-1}$$

Keterangan:

I = angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada subjek

T = jumlah angka rating yang diterima oleh subjek dari semua rater

R = jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek

n = banyaknya subjek

k = banyaknya rater

Dari hasil perhitungan dengan menerapkan rumus di atas reliabilitas intrumen dari ahli penilaian substansi adalah dan ahli penilai konstruk adalah 0,874.

Berdasarkan hal tersebut reliabilitas hasil rating menunjukkan koefesien reliabilitas yang cukup tinggi. Hal ini, dimaknai adanya suatu konsistensi di antara para rater dalam melakukan rating. Perhitungan reliabilitas rata-rata rating dari ketiga orang rater, peneliti sajikan pada lampiran .

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut.

1. Mengumpulkan seluruh data.
2. Mengoreksi dan memberikan skor pada setiap lembar jawaban tes siswa.
3. Menghitung nilai akhir siswa.

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100\%)}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

Contoh:

Siswa B menjawab pertanyaan sebanyak 10 soal dengan benar, skor yang diperoleh adalah 20, kemudian skor maksimal adalah 30, untuk mencari nilai akhir siswa tersebut, yaitu

$$\begin{aligned} NA &= \frac{20}{30} \times 100\% \\ &= 0,6 \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Setelah persentase diperoleh, yaitu 60% selanjutnya akan dikonsultasikan ke dalam tabel tolok ukur penilaian kemampuan menentukan fakta dan opini.

Berdasarkan kelas intervalnya 60% - 74% masuk dalam kategori cukup.

4. Menentukan skor rata-rata keseluruhan dengan rumus:

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{skor keseluruhan}}{\text{jumlah siswa}}$$

Contoh:

Diketahui jumlah siswa keseluruhan adalah 31, seandainya setiap siswa mendapatkan skor 75, maka skor keseluruhan berjumlah $75 \times 31 = 2325$ untuk mencari skor rata-rata, yaitu

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{2325}{31} = 75$$

Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2325 sehingga rata-rata kemampuan siswa menentukan fakta dan opini sebesar 75. Rata-rata tersebut berada pada interval 75—84, yaitu dalam kategori baik.

5. Menentukan tingkat kemampuan siswa dengan tolok ukur pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 6
Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini

| Kelas Interval | Keterangan |
|-----------------------|-------------------|
| 85%—100% | Baiksekali |
| 75%—84% | Baik |
| 60%—74% | Cukup |
| 40%—59% | Kurang |
| 0%—39% | Gagal |

(Nurgiantoro, 1988: 363)